

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan Ibu Tentang Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap Pada Bayi Di Wilayah Kerja Puskesmas Padang Tiji Kabupaten Pidie Aceh Tahun 2025

Rauzatun Sakdiah¹, Ruwaida², Marlina³, Humaira⁴, Sri Wahyuni⁵

^{1,2,3,4,5} Universitas Prima Indonesia, Medan

Email: Rauzatunsakdiah88@gmail.com

ABSTRACT

Factors that influence maternal knowledge about basic immunization for infants include age, education, occupation, and sources of information. The general objective of this study was to determine the Factors That Influence Mothers' Knowledge About Basic Immunization for Infants at the Tiji Health Center, Pidie Regency, Aceh in 2025. This study used a descriptive method and cross-sectional design which is a research design by describing the problem. The sampling technique used accidental sampling, which took respondents who happened to be there and the number of samples was 43 respondents. Data collection used questionnaires distributed to respondents. Data was processed using a frequency distribution method. The results showed that the majority of respondents with less knowledge aged 26-30 years were (30.2%), based on high school education there were 11 respondents (25.5%), based on work as laborers/farmers there were 8 respondents (18.6%), and respondents with less knowledge based on sources of information from health workers were 13 respondents (30.2%). From the results of the research conducted, it can be concluded that mothers' knowledge about providing complete basic immunization is still lacking, and it is hoped that mothers will increase their knowledge about immunization so that children can be immunized properly and completely, and also that health centers will increase information about basic immunization in infants.

Keywords: Mother's Knowledge, Basic Immunization

INTRODUCTION

Imunisasi merupakan upaya untuk menimbulkan atau meningkatkan kekebalan seseorang secara aktif terhadap suatu penyakit sehingga apabila suatu saat terpajan dengan penyakit tersebut tidak akan sakit atau hanya mengalami sakit ringan. Cara kerja imunisasi yaitu dengan memberikan antigen bakteri atau virus tertentu yang sudah dilemahkan atau dimatikan dengan tujuan merangsang sistem imun tubuh untuk membentuk antibodi (Kemenkes RI, 2017). Berdasarkan data World Health Organization (WHO) 2021 cakupan imunisasi global turun dari 86% pada 2019 menjadi 83% pada 2020.

Imunisasi dasar lengkap adalah serangkaian vaksin yang diberikan kepada anak sebelum berusia 1 tahun untuk melindungi dari berbagai penyakit berbahaya. Ini meliputi imunisasi HB (Hepatitis B), BCG, DPT-HB-HIB, Polio, IPV, dan Campak. Pemberian imunisasi ini sesuai dengan

jadwal yang telah ditetapkan oleh pemerintah untuk memastikan anak terlindungi secara optimal. Imunisasi dasar lengkap memberikan manfaat penting bagi bayi dan anak, yaitu melindungi mereka dari penyakit menular serius yang dapat menyebabkan kecacatan atau kematian. Vaksin yang diberikan dalam imunisasi dasar membantu membentuk kekebalan tubuh terhadap penyakit-penyakit tertentu, seperti polio, campak, rubella, tetanus, difteri, pertusis, hepatitis B, dan infeksi *Haemophilus influenzae* tipe b (Hib). Selain itu, imunisasi juga membantu menciptakan kekebalan kelompok (herd immunity) yang melindungi anak-anak yang tidak dapat diimunisasi karena alasan medis. Adapun jenis dari Imunisasi dasar lengkap untuk anak-anak biasanya mencakup vaksin-vaksin seperti BCG, Hepatitis B, Polio, DTP, Hib, Campak, MMR, PCV, Rotavirus, dan HPV

Diperkirakan 23 juta anak di bawah usia satu tahun tidak menerima vaksin dasar, yang merupakan jumlah tertinggi sejak 2009. Pada tahun 2020, jumlah anak yang tidak divaksinasi total meningkat 3,4 juta. Hanya 19 pengenalan vaksin yang dilaporkan pada tahun 2020, kurang dari setengah tahun dalam dua dekade terakhir 1,6 juta lebih banyak anak perempuan tidak sepenuhnya terlindungi dari human papillomavirus (HPV) pada tahun 2020 dibandingkan dengan tahun sebelumnya (Kemenkes RI, 2022). Selama 2 tahun terakhir sejak 2020 - 2021 cakupan imunisasi dasar lengkap pada bayi turun drastis.

Pada 2020 target imunisasi sebanyak 92% sementara cakupan yang dicapai 84%, pada 2021 imunisasi ditargetkan 93% namun cakupan yang dicapai 84%. Ada sekitar lebih dari 1,7 juta bayi yang belum mendapatkan imunisasi dasar selama periode 2019-2021. 1 2 Adanya COVID-19 mengakibatkan pelaksanaan imunisasi rutin tidak dapat berjalan optimal. Data beberapa tahun terakhir menunjukkan terjadinya penurunan cakupan imunisasi rutin, baik itu imunisasi dasar maupun imunisasi lanjutan, yang cukup signifikan. Hal ini menyebabkan jumlah anak-anak yang tidak mendapatkan imunisasi rutin lengkap sesuai usia semakin bertambah banyak. Dampak dari penurunan cakupan tersebut dapat kita lihat dari adanya peningkatan jumlah kasus PD31 dan terjadinya Kejadian Luar Biasa atau KLB PD31 seperti campak, rubella dan difteri di beberapa wilayah C (Kemenkes RI, 2022). Tidak hanya itu, Indonesia butuh melaksanakan usaha yang sungguh- sungguh buat memencet KLB PD31 yang saat ini terjalin di warga agar tidak menjadi kasus terkini di tengah- tengah pandemi yang belum selesai.

Tujuan dilaksanakan BIAN merupakan buat menggapai serta menjaga imunitas populasi yang besar serta menyeluruh selaku usaha menghindari terbentuknya KLB PD31 (Rachmadi et al., 2022). Kondisi geografis Indonesia juga merupakan tantangan bagi program imunisasi, selain kurangnya pengetahuan masyarakat dan kurangnya informasi tentang imunisasi, Pemerintah juga telah menggiatkan program promosi kesehatan dalam rangka penyebarluasan informasi tentang pentingnya

imunisasi (Puspitasari, 2017). Sikap ibu dapat berkaitan dengan pengetahuan ibu mengenai pentingnya imunisasi dasar. Jika ibu memiliki pengetahuan yang masih kurang, ibu akan cenderung menganggap pemberian imunisasi dasar bagi anak merupakan hal yang kurang penting sehingga berakibat pada tidak lengkapnya imunisasi dasar anak (Yulianti and Aprilia Ayu, 2018). Beberapa contoh sikap negatif dari ibu mengenai imunisasi antara lain ketakutan Ibu terhadap bahan yang digunakan untuk membuat vaksinasi dan efek samping yang ditimbulkan setelah anak diimunisasi (Verulava et al., 2019).

Berdasarkan studi pendahuluan di puskesmas Padang Tiji didapatkan data dari bulan Januari-April 2025 terdapat 1.131 orang dan seluruhnya pada tahun 2025 adalah 5.027 orang. Hal inilah yang mendorong peneliti untuk meneliti tentang faktor-faktor dominan yang mempengaruhi pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar pada bayi di Puskesmas padang Tiji.

Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dan maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan Ibu Tentang Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap Pada Bayi Di Wilayah Kerja Puskesmas Padang Tiji Kabupaten Pidie Aceh Tahun 2025 ?

Tujuan Penelitian

Mengetahui Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan Ibu Tentang Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap Pada Bayi Di Wilayah Kerja Puskesmas Padang Tiji Kabupaten Pidie, Aceh Tahun 2025.

METHODS

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan crosssectional yaitu peneliti melakukan pengukuran atau penelitian dalam satu waktu untuk mengidentifikasi ada atau tidaknya hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen dalam satu kali pengukuran menggunakan kuesioner (Nursalam, 2017).

Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Padang Tiji Kabupaten Pidie, Aceh Tahun 2025. Populasi ibu yang memiliki Bayi di Puskesmas Padang Tiji Kabupaten Pidie, Aceh Tahun 2025, berjumlah 1.131 orang. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan *accidental sampling* ada pun jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 43 orang. Analisis univariat yang dilakukan yaitu pada hasil variabel penelitian usia, pendidikan,

pekerjaan, pengetahuan, nilai-nilai/adat budaya, dukungan keluarga dan dukungan petugas kesehatan. Analisis bivariat adalah metode analisis yang diterapkan pada dua variabel yang dianggap memiliki hubungan pada satu sama lain. Pada penelitian ini digunakan uji Chi-square, untuk menentukan apakah ada hubungan antara dua variabel yang signifikan. Untuk melihat inti dari perhitungan statistik maka itu digunakan batasan yang bermakna 0,05 H0 maka dari itu jika Sig > 0,05 maka H0 diterima dan jika Sig > 0,05 maka H0 ditolak

RESULTS

Reporting Research Results

Hasil Penelitian Univariat

Hasil penelitian untuk mengetahui Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan Ibu Tentang Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap Pada Bayi Di Wilayah Kerja Puskesmas Padang Tiji Kabupaten Pidie, Aceh Tahun 2025 dengan jumlah responden 43 orang, didapatkan distribusi frekuensi berdasarkan karakteristik responden yang terdiri dari pengetahuan ibu, usia ibu, Pendidikan Ibu, pekerjaan ibu, dan Sumber informasi yang didapat ibu, pada table berikut ini:

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Responden dengan Imunisasi Berdasarkan Pengetahuan

No	Pengetahuan	Frekuensi	Persen%
1	Baik	10	23.3
2	Cukup	16	37.2
3	Kurang	17	39.5
Total		43	100.0

Dari tabel 1 dapat dilihat bahwa responden yang memiliki pengetahuan kurang terhadap pemberian imunisasi dasar pada bayi adalah 17 orang (39,5%) dan yang memiliki pengetahuan baik terhadap pemberian imunisasi dasar pada bayi adalah 10 orang (23,3%)

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Responden dengan Imunisasi Berdasarkan

No	Umur	Frekuensi	Persen%
1	≤20	5	11.6
2	21-25	8	18.6

3	26-30	24	55.8
4	31-35	4	9.3
5	≥36	2	4.7
Total		43	100.0

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Responden Tentang Pemberian Imunisasi Berdasarkan Umur

No	Umur	Pengetahuan			Total
		Baik	Cukup	Kurang	
1	≤20	1	4	0	5
2	21-25	3	3	2	8
3	26-30	5	6	13	24
4	31-35	0	2	2	4
5	≥36	1	1	0	2
Total		10	16	17	43

Dari tabel 3 dapat dilihat bahwa mayoritas responden yang memiliki umur 26-30 tahun memiliki pengetahuan kurang sebanyak 13 orang (38,2%) dan yang memiliki pengetahuan baik adalah 5 (11,6%) orang pada umur 26-30 tahun.

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Responden dengan Imunisasi Berdasarkan Pendidikan

No	Pengetahuan	Frekuensi	Persen%
1	Tidak Sekolah	2	4.7
2	SD	1	2.3
3	SMP	11	25.6
4	SMA	22	51.2
5	Perguruan Tinggi	7	16.3
Total		43	100.0

Dari tabel 4 dapat dilihat bahwa mayoritas responden dengan pendidikan SMA sebanyak 22 orang (51,2%) dan responden yang tidak memiliki pendidikan sebanyak 2 orang (4,7%)

Tabel 5 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Responden Tentang Pemberian Imunisasi Berdasarkan Pendidikan

No	Pendidikan	Pengetahuan			Total
		Baik	Cukup	Kurang	
1	Tidak Sekolah	0	0	2	2
2	SD	0	1	2	2
3	SMP	2	5	4	11
4	SMA	4	7	3	22
5	Perguruan Tinggi	4	3	0	7
Total		10	16	17	43

Dari tabel 5 dapat dilihat bahwa mayoritas responden yang memiliki pendidikan SMA memiliki pengetahuan kurang sebanyak 11 orang (25,5%) dan yang memiliki pengetahuan baik adalah responden yang memiliki pendidikan SMA dan Perguruan Tinggi masing- masing sebanyak 4 orang (9,3%)

Tabel 6 Distribusi Frekuensi Responden dengan Imunisasi Berdasarkan Pekerjaan

No	Pekerjaan	Frekuensi	Persen%
1	Ibu Rumah Tangga	13	30.2
2	Buruh/Petani	14	32.6
3	Wiraswasta	11	25.6
4	Pegawai Negeri Sipil	5	11.6
Total		43	100.0

Dari tabel 6 dapat dilihat bahwa mayoritas responden dengan pekerjaan buruh/petani adalah 14 orang (32.6%) dan responden yang bekerja sebagai pegawai negeri sipil adalah 5 orang (11,6%)

Tabel 7 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Responden Tentang Pemberian Imunisasi Berdasarkan Pekerjaan

No	Pekerjaan	Pengetahuan			
		Baik	Cukup	Kurang	
1	Ibu Rumah Tangga	2	9	2	13

2	Buruh/Petani	3	3	8	14
3	Wiraswasta	2	2	7	11
5	Pegawai Negeri Sipil	3	2	0	5
Total		10	16	17	43

Dari tabel 7 dapat dilihat bahwa mayoritas responden yang memiliki pekerjaan sebagai Ibu Rumah Tangga sebanyak 9 orang (20,3%) memiliki pengetahuan cukup dan 8 orang (18,6%) responden memiliki pengetahuan kurang yang bekerja sebagai buruh/petani

Tabel 8 Distribusi Frekuensi Responden dengan Imunisasi Berdasarkan Informasi

No	Sumber Informasi	Frekuensi	Persen%
1	Media Cetak	4	9.4
2	Media Elektronika	2	4.7
3	Tenaga Kesehatan	32	74.4
5	Keluarga/Teman	5	11.6
Total		43	100.0

Dari tabel 8 dapat dilihat bahwa responden dengan sumber informasi melalui tenaga kesehatan sebanyak 42 orang (74,4%) dan yang memiliki sumber informasi melalui media elektronika adalah sebanyak 2 orang (4,7%).

Tabel 9 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Responden Tentang Pemberian Imunisasi Dasar pada Bayi Berdasarkan Sumber Informasi

No	Sumber Informasi	Pengetahuan			Total
		Baik	Cukup	Kurang	
1	Media Cetak	2	1	1	4
2	Media Elektronika	1	0	1	2
3	Tenaga Kesehatan	6	13	13	32
4	Keluarga/Teman	1	2	2	5
Total		10	16	17	43

Dari tabel 9 dapat dilihat bahwa responden yang memiliki pengetahuan kurang berdasarkan sumber informasi tenaga kesehatan adalah 13 orang dan yang memiliki pengetahuan baik adalah 6 orang pada responden yang memiliki sumber informasi tenaga kesehatan

DISCUSSION

Berdasarkan hasil penelitian Faktor-Faktor Dominan Mempengaruhi Pengetahuan Ibu Tentang Pemberian Imunisasi Dasar Pada Bayi Di Puskesmas Padang Tiji Kabupaten Pidie, Aceh, maka peneliti mengambil kesimpulan yaitu: Dari hasil penelitian didapat bahwa mayoritas responden di Puskesmas Padang Tiji Kabupaten Pidie, Aceh berpengetahuan kurang dengan jumlah 17 orang (39,5%) hal ini disebabkan karena beberapa faktor seperti umur, pendidikan, pekerjaan, sumber informasi.

Mayoritas responden yang berumur 26-30 tahun sebanyak 24 orang dan 13 orang (38,2%) diantaranya berpengetahuan kurang disebabkan karena umur tidak selalu berpengaruh pada pengetahuan. Hal ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Izhar, dkk Tahun 2023, yang menyatakan bahwa bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan, usia, pendidikan, pekerjaan, penghasilan orang tua terhadap kelengkapan imunisasi dasar pada bayi ($p\ value < 0,05$)

Mayoritas responden yang memiliki pendidikan SMA sebanyak 22 orang dan 11 orang (25,5%) diantaranya berpengetahuan kurang. Hal ini bisa terjadi karena responden tidak terlalu peduli dengan pengetahuan tentang imunisasi.

Mayoritas responden yang bekerja sebagai buruh/petani berpengetahuan kurang sebanyak 8 orang (18,6%). Hal ini bisa terjadi karena interaksi yang terlalu singkat dengan orang lain tentang imunisasi. Hasil Penelitian ini sejalan dengan Penelitian Saifullah, dkk Tahun 2024, yang menyatakan bahwa hubungan pengetahuan dan dukungan keluarga dengan pemberian imunisasi dasar lengkap pada bayi berusia 12-15 bulan

Mayoritas responden memiliki sumber informasi dari tenaga kesehatan sebanyak 32 orang dan masing-masing 13 orang (38,2%) diantaranya berpengetahuan kurang dan cukup. Hal ini bisa terjadi karena informasi yang didapat responden dari tenaga kesehatan dapat lebih jelas. Pernyataan ini sesuai dengan penelitian Putri, dkk Tahun 2024, yang menyatakan bahwa Terdapat hubungan signifikan antara pengetahuan ibu terhadap kepatuhan pemberian imunisasi diperoleh nilai sebesar nilai $p = 0,007$ ($OR = 7,650$) dan nilai $\alpha (\alpha \leq 0,05)$, sumber informasi terhadap kepatuhan pemberian imunisasi diperoleh nilai sebesar $p = 0,000$ ($OR = 18,700$) dan

nilai alpha ($\alpha \leq 0,05$) , dan dukungan keluarga terhadap kepatuhan pemberian imunisasi diperoleh dengan nilai $p = 0,015$ (OR = 6,000) dan nilai alpha ($\alpha \leq 0,05$)

CONCLUSION

Dari hasil penelitian didapat bahwa mayoritas responden di Puskesmas Soporung berpengetahuan kurang dengan jumlah 17 orang (39,5%) hal ini disebabkan karena beberapa faktor seperti umur, pendidikan, pekerjaan, sumber informasi. Mayoritas responden yang berumur 26-30 tahun sebanyak 24 orang dan 13 orang (38,2%) diantaranya berpengetahuan kurang disebabkan karena umur tidak selalu berpengaruh pada pengetahuan. Mayoritas responden yang memiliki pendidikan SMA sebanyak 22 orang dan 11 orang (25,5%) diantaranya berpengetahuan kurang. Mayoritas responden yang bekerja sebagai buruh/petani berpengetahuan kurang sebanyak 8 orang (18,6%). Mayoritas responden memiliki sumber informasi dari tenaga kesehatan sebanyak 32 orang dan masing-masing 13 orang (38,2%) diantaranya berpengetahuan kurang dan cukup.

LIMITATION

Adapun Kelemahan pada penelitian ini yaitu :

1. Penelitian ini memiliki keterbatasan pada aspek tertentu, misal: ukuran sampel yang kecil, sehingga hasil penelitian kurang bisa digeneralisasi secara luas
2. Meskipun ditemukan hubungan antara variabel menyendawakan dan variabel kejadian gumoh analisis mendalam mengenai mekanisme sebab-akibat atau faktor lain yang mempengaruhi tidak dibahas secara komprehensif
3. Metode pengumpulan data/sampel yang digunakan misal: purposive sampling berpotensi tidak representatif untuk mengambil kesimpulan umum

REFERENCES

- Arikunto, Suharsini, 2010, *Prosedur Penelitian*, Edisi Revisi 2010, Rinka Cipta, Jakarta
- Astrianzah Delan, 2011 *Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Ibu, Tingkat Sosial Ekonomi Dengan Status Imunisasi Dasar Lengkap Pada Balita*
<https://www.mysciencework.com>

- Dewi, P.A., Darwin E., dan Edison, 2013, *Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Dengan Imunisasi Dasar Lengkap Pada Bayi Di Kelurahan Perupuk Tabing Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Buaya Kota Padang*, <http://download.portalgaruda.org/article.php?article=299983&val=7>
- Hadinegoro, S. R., et.al, 2011, *Panduan Imunisasi Anak*, IPIDAI
- Ismet Fitriyanti, 2013, *Analisis Faktor- Faktor Yang Berhubungan Dengan Imunisasi Dasar Lengkap Pada Balita*, <http://eprints.ung.ac.id/5307/2/2013-1->
- Izhar, dkk Tahun 2023. Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan, Usia, Pendidikan, Pekerjaan, Penghasilan Orang Tua Terhadap Kelengkapan Imunisasi Dasar Pada Bayi. Online: <https://jurnal.fk.uisu.ac.id/index.php/ibnusina>
- Lisnawati Lilis, 2011, *Generasi Sehat Melalui Imunisasi*, Trans Info Media, Jakarta Marimbi Hanum, 2010, *Tumbuh Kembang, Status Gizi, Dan Imunisasi Dasar Pada Balita*, Nuha Medika, Yogyakarta.
- Machfoedz Irham, 2010. *Metode Penelitian*, Fitramaya, Yogyakarta
- Maryanti, D 2011, *Buku Ajar Neonatus, Bayi, dan Balita*, Trans Indo Media, Jakarta.
- Nola, Adinda Karina (2012), *Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi Dasat Balita*, <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/jnursing>
- Notoadmodjo, Soekidjo, 2010, *Metodologi Penelitian Kesehatan*, Rineka Cipta, Jakarta
- Rahmawati, A.I., 2013, *Faktor Yang Mempengaruhi Kelengkapan Imunisasi Dasar Di Kelurahan Krembangan Utara*, <http://journal.unair.ac.id/filerPDF/jbe4275326020full.pdf>
- Rosdiani, 2012, *Gambaran Faktor- faktor Yang Mempengaruhi Ibu Dalam Pemberian Imunisasi BCG Pada Bayi Usia 0-12 bulan Di Puskesmas Syamtalira Bayu Kabupaten Aceh Utara*, <http://eprints.undip.ac.id/view/subjects/RA0421.html>
- Rosita Saragih, 2011. *Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Pemberian Imunisasi Dasar Pada Bayi Di Puskesmas Polonia* <http://www.uda.ac.id/jurnal/files/rosita%20saragih3.pdf>
- Sibagariang, Eva elia 2010, *metode penelitian untuk mahasiswa diploma kesehatan*, trans info media, Jakarta.
- Saipullah, dkk 2024, Hubungan Pengetahuan dan Dukungan Keluarga Dengan Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap Pada Bayi. DOI: <https://doi.org/10.47650/jpp.v7i2.1215>